

KOMPAS	YUDHA	MERDEKA	POS KOTA	HALUAN	MUTIARA
PR. BAND	A.B.	BISNIS	WASPADA	H. TERBIT	JYKR
B. BUANA	PELITA	S. KARYA	S. PAGI	S. PEMBARUAN	

H A R I : *Kamis* TGL: *7 Juli 1988* HAL: NO:

Hobi Melukis Ny. Oepin Radinal

"Ah, lukisan saya sih masih jelek-jelek, makanya masih mau belajar terus...". Begitu pengakuan Nyonya Oepin Radinal Mochtar, isteri Menteri Pekerjaan Umum Ir. Radinal Mochtar, sesaat membuka pameran lukisan di Balai Budaya, Senin malam. Malam itu, disertai sang suami Ir. Radinal Mochtar, Nyonya Oepin membuka pameran lukisan 13 pelukis yang tergabung dalam sanggar Kamboja Bali.

Mengenakan kebaya warna lila muda dengan selendang warna serupa tapi lebih pekat, nyonya menteri yang satu ini memang menggemari lukisan sekaligus sebagai pelukis. Beberapa kali ia terdengar berdecak... saat keliling melihat-lihat lukisan yang berharga terendah Rp 400.000,- dan tertinggi Rp 4,- juta. "Wah..., indahnyaaa", kata Nyonya Oepin seraya menunjuk sebuah lukisan di hadapannya.

Sang suami, Ir. Radinal Mochtar, yang berada agak menjauh, juga ikut menikmati pameran lukisan tersebut. Kepada "Pelita" ia menyebut betapa susahnyanya membuat lukisan dengan cat minyak. "Kalau dengan cat biasa, bila ada kekurangan mudah diperbaiki. Tapi kalau cat minyak, minta ampun deh", ujar Menteri PU yang rupanya juga menyukai lukisan itu.

Belajar tujuh tahun

Nyonya Oepin Radinal mulai belajar melukis secara resmi sejak tahun 1981 atau sekitar tujuh tahun silam. Bersama-sama Nyonya Widjoyo, Nyonya Daed Yoesoef dan sejumlah nyonya-nyonya lain yang tergabung dalam "Keluarga Gemar Melukis" mereka belajar bersama. Pelukis Abas Ali Basah dan Budi Santoso merupakan guru mereka. Tapi, sang guru, baik Abas maupun Budi, yang malam itu juga hadir di



Ny. Oepin Radinal

Balai Budaya merendah. "Bukan guru, tapi hanya tukang memberi semangat, karena ibu-ibu yang gemar melukis itu, sebenarnya sudah memiliki bakat dasar tentang lukis melukis," ujar Abas.

Contohnya ibu Oepin ini, kata Abas, beliau sudah pandai melukis, baru kemudian bergabung dalam Keluarga Gemar Melukis. Ungkapan senada juga dikemukakan Budi.

Ny. Oepin yang kelahiran Garut setengah abad silam membenarkan dirinya menggemari lukisan. Kepandaiannya melukis diperoleh dari garis turunan. Ayahnya, Soedradjat adalah penggemar berat lukisan dan juga pelukis. Seorang kakaknya juga mewarisi ke-

pandaian yang sama dari ayahnya. Bakat ini agak lama terpendam. Barulah ketika Radinal menjabat Dirjen Cipta Karya (1987-1983), Nyonya Oepin memanfaatkan waktu luang untuk belajar melukis di rumah Ny. Widjojo di Jl. Brawijaya Kebayoran Baru.

Pengalaman

Mengungkapkan pengalaman pahit getirnya sebagai pelukis, Nyonya Oepin Radinal mengatakan, suatu saat ia mencoba melukis wajah seorang puterinya, Rina. Ternyata hasilnya bagus sekali dan anak saya senang, hingga lukisan tadi dipajang di kamar tidurnya. "Tapi celaka, begitu melukis seorang lagi wajah Re-

ny, adik Rina, eh.... hasilnya kok jelek sekali. Anak saya protes mengapa wajahnya menjadi lebih jelek dari yang sebenarnya", ujarnya diselingi tawa ceria.

Sebagai pelukis Ny. Oepin Radinal lebih menyukai obyek-obyek yang dilukisnya adalah orang banyak. Beberapa lukisannya menampilkan situasi di pekelangan ikan, di pasar, situasi di pinggir sungai ketika orang sedang mandi dan lain-lain lagi yang menyangkut kemasyarakatan.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, ia sudah melukis sekitar 20 buah lukisan. Masa mendatang ia akan berusaha untuk lebih aktif lagi melukis, ujarnya.

Rp 350.000,- sebuah

Semua lukisan Nyonya Oepin Radinal pernah dipamerkan di gedung Pusat Perhimpunan Indonesia Amerika (PIIA) beberapa waktu lalu. Nyonya menteri PU ini menampilkan semua lukisan karyanya sebanyak 20 buah. Tujuh buah lukisan yang dipamerkan itu laku terjual dengan harga rata-rata Rp 350.000,- sebuah. "Ya lukisan saya sih masih murah...." jawabnya merendah. Ibu Daed Yoesoef yang juga turut serta dalam pameran itu dengan beberapa karyanya, sengaja tidak menjual lukisan-lukisannya.

Menurut Ny. Oepin, di kantor (di Dep. PU-maksudnya-red), juga banyak yang bertanya jam-jam berapa ia melukis. Apalagi sekarang setelah menjadi ketua Unit Dharma Wanita Dep. PU. Apa masih ada waktu? Pertanyaan itu selalu dijawab oleh wanita yang menamatkan sekolah Asisten Apotek itu dengan senyum lepas. "Kalau sudah hobbi, jam berapa saja mau melukis kan bisa.... jawabnya balik bertanya kepada "Pelita". (bai)